

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

YESI OKTAPIA

NIM: 14210337

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'aliikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara YESI OKTAPIA, NIM. 14210337 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

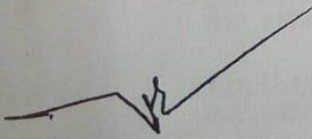
Demikianlah terima kasih

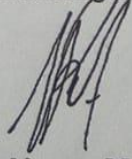
Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Misdar, M.Ag
NIP. 19630502 199403 1 003


Sukirman, M. Si
NIP. 197107032007101004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
Skripsi Berjudul
Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa MTs
Patra Mandiri Palembang

yang ditulis oleh saudari **YESI OKTAPIA, NIM. 14210337**
telah dimunafasahkan dan di pertahankan didepan
Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, **31 Agustus 2018**

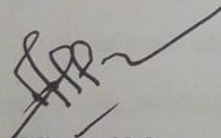
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 31 Agustus 2018

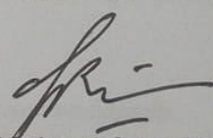
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

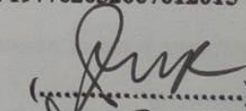


Dra. Misuraidah
NIP. 195504241985032001

Sekretaris

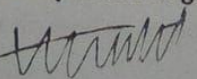

Dr. Febrivanti, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197702032007012015

Penguji I : **H. Alimron, M.Ag**
NIP. 197202132000031002

Penguji II : **Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**
NIP. 1956042419822031003


(.....)

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Masinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911199703 1 004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Fokuslah Dengan Satu Tujuan"

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

- ❖ *Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kesehatan dan nikmat iman dan islam.*
- ❖ *Pahlawan hidupku mereka adalah ayahanda Muhtar (Alm) dan Ibunda tercinta Rusmala Dewi, ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk setiap do'a dan pengorbanan yang dilakukan demi sebuah mimpi dan kesuksesan ku.*
- ❖ *Kakak Ipar ku Sugiantoro dan Ayundaku Yeni Rusnani, ucapan terima kasih yang tak terhingga, yang selalu memotivasi serta mendukungku dalam mencapai mimpiku serta yang tak pernah lelah mengingatkanku untuk maju.*
- ❖ *Kakakku Abdullah (Dulla) yang ikut serta memotivasiku serta mendukungku*
- ❖ *Grup pejuang skripsiku Monika Sari (Momon), Erika Sisteria (Erika), Nadya Tahzani (Nanad) dan Tassya Andriani (Caca) yang selalu memotivasi ku untuk menyelesaikan skripsi.*
- ❖ *Grup kesayangan Sinta (Cici), Elita (Ona), Dhita Khurul Aini (Dita)*
- ❖ *Grup Pejuang Wisuda windha, Sari (Marsya), Widia, Novi Indiani, dan yulia rekha sari*

- ❖ *Teman seperjuangan Nur Rizky Aulia (Aul), dan Firah Hamdika yang selalu membantuku tanpa di minta sekalipun dan membuat senyuman di sela kesibukan yang ada.*
- ❖ *Kelas SKI yang sama-sama berjuang selama kegiatan belajar mengajar serta membantu satu-sama lainnya.*
- ❖ *Nusa dan bangsaku, dan*
- ❖ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar di MTs Patra Mandiri Palembang”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang di hadapi tersebut dapat di atasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Dr. Muh Misdar, M.Ag**, selaku pembimbing I dan Bapak **Sukirman, M.Si**, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor Uin Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang yang telah diberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi kepada peneliti selama dalam penyelesaian skripsi ini.

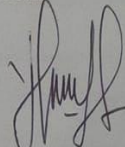
3. Kepada Bapak Dr. Muh Misdar, M.Ag dan Bapak Sukirman, M.Si masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI
5. Para perangkat Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mempermudah dalam proses penelitian.
6. Para Dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya serta mengantarkan peneliti pada gerbang keilmuan menuju perjalanan yang lebih panjang lagi.
7. Segenap staf dan karyawan Tata Usaha dan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu peneliti dalam pelayanan administrasi dan mengumpulkan bahan-bahan referensi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Drs. H. Abdul Kadir selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang serta para guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berusaha dengan keras dalam membimbing dan membantu serta memberi motivasi untuk mengapai cita-cita.
10. Teman-teman tercinta KKN, PPLK, Kelas seperjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan moral dan materil guna kelancaran dalam menyelesaikan penelitian.

Semoga berbagai bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis akan di terima Allah SWT sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal, sebagai pengabdian kepada kepada Allah SWT, Bangsa dan Negara tercinta. Amin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih bnyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi

Palembang, Agustus 2014

Penulis



Yesi Oktapia

NIM. 14210337

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Kerangka Teori.....	8
H. Hipotesis.....	11
I. Variabel Penelitian	12
J. Definisi Operasional.....	13
K. Metode Penelitian.....	14
L. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal	23
B. Motivasi Belajar Siswa	37
C. Hubungan Kecerdasan Interpesonal Dengan Motivasi Belajar	46

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.....	48
B. Visi, Misi, Indikator Visi Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.....	49
C. Strategi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang	51
D. Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.	53
E. Profil Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.....	55
F. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang	57
G. Keadaan Guru Dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.....	60
H. Rincian Tugas Pegawai Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Skala	71
B. Analisis Skor Kecerdasan Interpersonal	74
C. Analisis Skor Motivasi Belajar Siswa.....	82
D. Hubungan Kecerdasan Interpesonal Dengan Motivasi Belajar Di Mts Patra Mandiri Palembang.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Populasi Siswa Mts Patra Mandiri Palembang.....	15
Tabel 1.2 : Jumlah Sampel Siswa Mts Patra Mandiri Palembang	17
Tabel 3.1 : Sarana Dan Prasarana Mts Patra Mandiri Palembang	53
Tabel 3.2 : Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan	56
Tabel 3.3 : Keadaan Guru Mts Patra Mandiri Palembang	60
Tabel 4.1 : Masukan Validator Tentang Skala.....	72
Tabel 4.2 : Skor Kecerdasan Interpesonal.....	77
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kecerdasan Interpersonal.....	80
Tabel 4.4 : Skor Motivasi Belajar	85
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Dan Persentase Motivasi Belajar.....	88
Tabel 4.6 : Data Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	91

ABSTRAK

YESI OKTAPIA, Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Patra Mandiri Palembang, Skripsi, Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018.

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal Siswa Mts Patra Mandiri Palembang.? 2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang.? 3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang.?

Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui Kecerdasan Interpersonal Siswa Mts Patra Mandiri Palembang. 2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang. 3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu korelasional dengan data kuantitatif yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang. Serta data-data yang berkenaan dengan siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang, ataupun dokumen-dokumen yang berkenaan dengan MTs Patra Mandiri Palembang yang dapat digunakan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Sedangkan data *sekunder* adalah data penunjang yang diperoleh dari dokumen-dokumen MTs Patra Mandiri Palembang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode Skala Pengukuran, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan di analisis oleh peneliti dengan menggunakan rumus *product moment* dan juga di uraikan, menjelaskan, serta menyajikan permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya. Selanjutnya permasalahan yang sudah di analisis dan di uraikan maka peneliti menyimpulkan apakah signifikan atau tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,329594$ dan $t_{hitung} = 2,15$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,68595$, terlihat jelas bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang terdapat korelasi yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus perkembangan globalisasi dan informasi di segala bidang yang sedang berjalan saat ini merupakan tantangan sekaligus kesempatan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kompetensi, keahlian dan saling berhubungan satu sama lainnya. Dengan adanya kerja sama dan rasa saling membutuhkan maka tantangan-tantangan tersebut bisa teratasi dengan baik. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dan manusia juga selalu bergantung dengan sesama serta di dalam kehidupan manusia selalu mengadakan interaksi sosial satu sama lainnya.

Kecerdasan interpersonal sering disebut dengan kecerdasan sosial yang merupakan kecerdasan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang kaitannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berinteraksi terhadap siswa lain dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa haruslah terjalin dengan baik mengingat hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran.¹

¹ Wawan Sudarwan, 2011, *Dokumentasi Online Karya Tulis Anggota AGP PGRI Jawa Barat* (Online), <http://Agppgrijabar.blogspot.com/06/02/2011/> Dokumentasi Online Karya Tulis Anggota AGP PGRI Jawa Barat/, diakses pada tanggal 27 April 2018

Kecerdasan interpersonal ini fokus pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik dan kemampuan untuk berempati dengan orang lain.²

Kecerdasan interpersonal akan dapat terlaksana apabila antara personal dan pribadi terjalinnya hubungan atau interaksi sehingga menimbulkan respon-respon positif tentang stimulus yang diberikan. Pada intinya kecerdasan interpersonal akan terlaksana apabila dua orang atau lebih melakukan hubungan interpersonal (Komunikasi/interaksi).

Seperti halnya yang dikutip oleh Arni Muhammad di dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Organisasi* menyebutkan bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bertemu satu sama lain secara personal
2. Menghargai satu sama lainnya
3. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh bersikap menerima dan empati satu sama lain.
4. Empati secara tepat yang lain dan komunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.
5. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan.
6. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.³

Kecerdasan interpersonal siswa-siswa Mts Patra Mandiri Palembang berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 April; 2018 yang dilakukan oleh peneliti cukup baik, Namun dalam hal itu terdapat juga kelemahan dalam hal berinteraksi dan bersosialisasi. Dikarenakan siswa dan siswi Mts Patra Mandiri

² Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 218

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

cenderung lebih dapat berinteraksi dengan sesama kelas dan tidak dengan kelas yang lainnya. Sedangkan apabila dalam hal-hal pribadi yang berkaitan dengan perasaan mereka hanya terbuka dengan beberapa orang seperti sahabat atau orang yang mereka percayai saja.

Secara umum di dalam proses belajar mengajar disekolah siswa cenderung kurang termotivasi dalam berargumen. Siswa-siswa Mts Patra Mandiri Palembang lebih banyak diam daripada berargumen atau berpendapat. Sedangkan untuk lebih berani dalam berargumen siswa dan siswi haruslah memiliki kemauan untuk berbicara.

Berbicara tentang motivasi belajar menurut hasil observasi bahwasannya siswa-siswi Mts Patra Mandiri mampu dalam berargumen atau berinteraksi serta berpendapat, hanyalah motivasi siswa belajar belum terlalu menonjol atau terlihat dalam hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengkaji dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang, yang merupakan salah satu yayasan yang ada disumatera selatan. Yang berlokasi di Jln. Di PanjaitanSamping Kantor POS Plaju

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul ***“Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang”***

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung berinteraksi hanya kepada teman dekat atau teman satu kelas saja.
2. Siswa kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat
3. Adanya rasa ketidakpercayaan diri siswa dalam berinteraksi
4. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas pada Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal Siswa Mts Patra Mandiri Palembang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kecerdasan Interpersonal Siswa Mts Patra Mandiri Palembang.
- b. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa diMts Patra Mandiri Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Secara teoritis dapat memberikan sumbangan dan wawasan bagi siswa-siswi Mts Patra Mandiri Palembang dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal nya.
- 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang kecerdasan interpersonal siswa-siswi serta motivasi belajar Mts Patra Mandiri Palembang.

- 2) Bagi sekolah agar dapat berguna untuk meningkatkan lagi visi-misi sekolah agar siswa-siswi Mts Patra Mandiri Palembang meningkatkan lagi kecerdasan interpersonalnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini mengkaji atau memeriksa penelitian yang berhubungan dengan penelian ini. Untuk mengetahui apakah sudah ada peneliti lain yang meneliti dan membahasnya. Setelah penulis adakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada Perpustakaan Fakultas dan Institut. Maka, diketahui sudah ada skripsi yang membahas masalah ini. Serta terdapat juga beberapa perbedaan dan persamaanya.

Menurut Andri Dwi Cahyono (2014) yang berjudul pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kleas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Tranggalek Tahun Pelajaran 2013/2014 menunjukkan adanya pemgaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai Fhitung=17,7 pada taraf signifikansi 5%. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyono terdapat persamaan yaitu dalam menggunakan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaanny yaitu terletak pada pada titik fokus penelitian penulis meneliti tentang huungan Kecerdasan

Interpersonal Dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang dan saudara Andri Dwi Cahyono meneliti pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.⁴Sedangkan penelitian Deddy Wahyudi (2011) yang berjudul pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Ekstensial bahwa Kecerdasan Intrapersonal berkontribusi rendah terhadap hasil belajar siswa, Kecerdasan Interpersonal berkontribusi sedang terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Kecerdasan ekstensial tidak berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sehingga disarankan pembelajaran yang berorientasi kecerdasan interpersonal disarankan untuk diterapkan dalam pembelajarn IPS. Dari penelitian Deddy Wahyudi tersebut terdapat persamaan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaan penelitiannya Deddy Wahyudi tidak hanya meneliti kecerdasan interpersonal saja akan tetapi melibatkan kecerdasan yang lainnya yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan ekstensial terhadap hasil belajar siswa.⁵

Menurut Andi Asmawati dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kecerdasan Naturalistik, kecerdasan Interpersonal, dan kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri Di Kota Makasar,

⁴ Andri Dwi Cahyono, 2014, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek TahunPelajaran2013/2014*, <http://repo.iaintulungagung.ac.id/58/1/2.%20BAGIAN%20AWAL%20LENGKAP.pdf>, diakses pada tanggal 25 April 2018

⁵ Deddy Wahyudi, 2011, *Pembelajaran IPS Berbasis Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal dan Ekstensial*, <http://Jurnal.upi.edu/file/4-Deddy-Wahyudi.pdf>, diakses pada tanggal 25 April 2018

mengatakan bahwasannya terdapatnya hubungan yang signifikan di antara beberapa kecerdasan terhadap hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Asmawati dalam jurnalnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Interpersonal dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungannya dengan motivasi belajarsiswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih terfokus dengan kecerdasan interpersonal saja dan penelitian Andi Asmawati meneliti beberapa kecerdasan lainnya.⁶

jadi dapat disimpulkan bahwasannya dari beberapa skripsi yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian peneliti ini sama-sama meneliti kecerdasan interpersonal, dan perbedaan masing-masing skripsi yaitu terletak di variabel kedua.

G. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian penulis harus menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang di dalam hal ini akan dijelaskan dalam kerangka teori sebagai berikut

a. Kecerdasan Interpersonal

⁶ Andi Asmawati, 2013, Hubungan Kecerdasan Naturalistik, kecerdasan Interpersonal, dan kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri Di Kota Makasar,

Istilah cerdas sendiri sudah lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bila seorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat serta berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit, maka dapat disimpulkan bahwasannya ia orang yang cerdas.⁷

Yatim Riyanto mengemukakan bahwasannya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya memengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).⁸

Dengan adanya kecerdasan interpersonal yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar, motivasi belajar, minat belajar dan lain sebagainya.

Menurut Iswadi dalam Buku *Teori Belajar* Jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya terdapat beberapa kriteria yaitu :⁹

- a. Mudah berteman
- b. Suka menawarkan bantuan ketika seorang membutuhkan bantuan
- c. Menikmati kegiatan-kegiatan kelompok serta percakapan yang hangat dan mengasyikkan
- d. Percaya diri jika bertemu dengan orang baru
- e. Suka mengatur kegiatan-kegiatan bagi dirinya sendiri dan teman-temannya
- f. Senang membantu sesama yang sedang bertikai agar berdamai
- g. Mudah menerka bagaimana perasaan sesamanya hanya dengan mengamati mereka
- h. Mengetahui bagaimana cara membuat sesama bersemangat untuk bekerja sama
- i. Lebih suka bekerja dan belajar bersama ketimbang sendirian
- j. Senang bersukarela untuk menolong sesama

⁷ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 99

⁸ Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor : IN Media, 2014), hlm. 122

⁹ *Ibid'*

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya banyak disukai oleh teman-temannya karena ia mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki empati yang besar terhadap teman-temannya

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya kecerdasan interpersonal maka siswa-siswi akan mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi serta membaur secara mudah baik di lingkungan diantara teman satu kelas maupun dengan teman kelas lainnya serta lingkungan sekitar kita.

b. Motivasi Belajar siswa

Menurut Rohmalina Wahab bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.¹⁰

Menurut Fitri Oviyanti dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* mengatakan bahwasannya dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentunya sangat

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 127-128

diperlukan, karena tanpa motivasi tidak mungkin akan terjadi aktivitas belajar.¹¹

Menurut Ridwan Abdullah Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, maka seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹²

Menurut teori humanistik dari Maslow motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan. sedangkan motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motivasi merupakan daya penggerak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka ia akan berani dan mampu serta maju dalam hal apapun.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah perpaduan dari dua kata yaitu *Hypo* (*Kurang dari*) Dan *Thesis* (*Pendapat atau Tesis*). Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Hipotesis dalam

¹¹ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang : Rafah Press, 2009), hlm. 40

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

¹³ Nyayu Khadijah, *Op Cit*, hlm. 156

penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.¹⁴

Hipotesis penelitian ini :

Ha Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang.

Ho Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar siswa di Mts Patra Mandiri Palembang

I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu X dan Y, yaitu kecerdasan interpersonal dan variabel Y, yaitu Motivasi Belajar siswa Mts Patra Mandiri Palembang.

a. Variabel X

b. Variabel Y



¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2014), hlm. 130

J. Defenisi Operasional

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal maka siswa-siswi akan mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi serta membaur secara mudah baik dilingkungan diantara teman satu kelas maupun dengan teman kelas lainnya serta lingkungan sekitar kita. Kecerdasan ini meliputi: Kepekaan pada ekspresi wajah, Kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, Kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu. Indikator Kecerdasan Interpersonal sebagai berikut :

- a. Membaca isyarat sosial
- b. Memberikan empati
- c. Mengontrol emosi
- d. Mengekspresikan emosi pada tempatnya

Indikator yang tertulis di atas merupakan indikator yang dibuat dari hasil kesimpulan dalam teori-teori yang ada, tetapi indikator di atas juga terdapat dalam salah satu buku yang digunakan oleh peneliti, dengan itu indikator yang ditulis memiliki alasan yang kuat untuk dijadikan salah satu indikator yang digunakan dalam penyebaran angket atau skala pernyataan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya banyak disukai oleh teman-temannya karena ia mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki empati yang besar terhadap teman-temannya.

2. Motivasi Belajar siswa

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Indikator Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut :

- a. Durasi belajar
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Frekuensi belajar
- d. Konsisten terhadap
- e. Kegigihan dalam belajar
- f. Loyalitas terhadap belajar
- g. Visi dan belajar
- h. Achievement dalam belajar

K. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu

pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹⁵

1. Populasi

Populasi adalahh keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswa Mts Patra Mandiri Palembang kelas VIII A, VIII B, VIIC dan VIII D, sedangkan yang menjadi sampel hanyalah siswa kelas VIII D Mts Patra Mandiri Palembang

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Siswa Mts Patra Mandiri Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	18	19	37
2	VII B	18	19	37
3	VII C	19	19	38
4	VII D	21	18	39
5	VII E	21	15	36
6	VIII A	16	21	37
7	VIII B	25	11	36
8	VIII C	25	11	36
9	VIII D	12	28	40

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 41

¹⁶ Bambang Prasetyo dan IX BLina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 119

10	IX A	18	12	30
11	IX B	16	14	30
12	IX C	5	29	34
13	IX D	8	25	33
Jumlah Keseluruhan				463

Sumber : Mts Patra Mandiri Palembang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁷ Penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh siswa siswa kelas VIII D Mts Patra Mandiri Plaju. Teknik penarikan sampel dapat menentukan mutu atau hasil akhir suatu penelitian. Jika teknik yang digunakan tidak tepat maka penelitian tersebut dapat dipertanyakan dan mungkin kebermaknaannya akan hilang. Dalam hal ini, maka pengetahuan tentang jenis sampel sangat diperlukan karena masing-masing jenis sampel tersebut mempunyai prosedur yang berbeda satu sama lainnya. Secara umum sampel digolongkan menjadi dua jenis yakni sampel Probbilitas dan Nonprobabilitas.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel probabilitas dengan jenis sampel Acak Sederhana. Sampel acak sederhana merupakan sampel yang diambil dari suatu populasi dengan cara tidak memilih-milih yang akan dijadikan anggota sampel. Penentuan sampel yang dilakukan

¹⁷*Ibid'*

¹⁸ Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 44

peneliti dengan jenis sampel acak sederhana yaitu membuat beberapa potongan kertas dengan tulisan kelompok 1 (satu), kelompok 2 (dua), kelompok 3 (tiga) dan kelompok 4 (empat). Selanjutnya di kocok atau di acak dengan mengambil satu kertas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel. 1.2
Jumlah Sampel Siswa Mts Patra Mandiri Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII D	12	27	40
Jumlah Keseluruhan				40

Sumber : Mts Patra Mandiri Palembang

Pemilihan populasi tersebut memiliki alasan tertentu bagi peneliti.

- a. Siswa kelas VIII D merupakan kelas terunggul di antara kelas VIII yang lainnya.
- b. Siswa kelas VIII D lebih banyak berinteraksi hanya dengan teman kelas saja.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional/korelasi dengan data kuantitatif yang berbentuk bilangan. dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui Skala yang berupa pernyataan-pernyataan yang terkait tentang kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa

Mts Patra Mandiri Palembang. data tersebut juga dapat berupa data profil dan data-data sekolah yang di dapat di Mts Patra Mandiri Palembang yang emnggunakan metode dokumentasi.

b. Sumber data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pertama. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan sumber data dari siswa-siswi Mts Patra Mandiri Palembang.
2. Data sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil, dan semua pihak yang menunjang penelitian yang disebut dengan dokumentasi, serta dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti sejarah Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, Profil Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang dan data-data yang lainnya yang berkaitan dnegan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitin ini menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Skala Pengukuran

Maksud dari skala pengukuran ini ialah untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.¹⁹

Metode ini ditunjukkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yakni siswa, dengan menyebarkan angket menggunakan skala yang berupa pernyataan, dengan 4 alternatif jawaban setiap item instrumen yang berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. dan alternatif pilihan tersebut disimbolkan dengan angka dari 4-3-2-1. data ini bertujuan untuk memperoleh data melalui responden kepada siswa baik kecerdasan interpersonalnya maupun motivasi belajarnya.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian, diantaranya tentang kondisi siswa-siswa, kecerdasan interpersonal dan Motivasi Belajar siswadi Mts Patra Mandiri Palembang

c. Wawancara

Metode ini sebagai pelengkap yang digunakan penulis untuk memperoleh data tambahan mengenai sejarah dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi data-data.

d. Dokumentasi

¹⁹ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 21

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana prasarana, jumlah mahasiswa, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik korelasi atau hubungan merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut²⁰ :

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buatlah H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- b. Buatlah H_a dan H_o dalam bentuk statistik
- c. Buatlah table penolong untuk menghitung nilai korelasi
- d. Masukkan angka-angka statistic dari table penolong dengan rumus sebagai berikut :²¹

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

N = Banyaknya Pasang Data

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

- e. Menentukan besarnya sumbangan (koefisien diterminanatau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $KP = r^2 \cdot 100\%$

²⁰ Riduwan *Op Cit*, hlm. 218

²¹ *Ibid'*

f. Menguji signifikan dengan rumus t_{test} dan t_{hitung} ²²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

g. Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat bebas (db) = n-2

h. Kesimpulan

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, maka untuk memudahkan dalam pembahasan selanjutnya diperlukan sistematika yang terdiri atas :

Bab I Pendahuluan pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini akan Tentang Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Belajar, Membahas Tentang Pengertian Kecerdasan Interpersonal,

²² *Ibid'*

Karakteristik Kecerdasan Interpersonal, Dimensi Kecerdasan Interpersonal, Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal, Pengertian Motivasi Belajar, Indikator Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Dan Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa

Bab III Kondisi Umum Mts Patra Mandiri Palembang. Pada bab ini membahas tentang Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, Visi, Misi, Indikator Visi-Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, Strategi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju, Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju, Profil Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri, Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang, Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang Dan Rincian Tugas Pegawai Madrasah Tsanawiyah

Bab IV Analisa data. Yakni yang berisi tentang data yang terkumpul baik tentang Kecerdasan Interpersonal Maupun Data Tentang Motivasi Belajar Siswa beserta analisisnya.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan Dan Hasil Penelitian Serta Saran yang perlu diberikan dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan. Berbicara soal kecerdasan Howard Garnerd mengemukakan bahwa *Kecerdasan* seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasankinestik, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan tentang landasan teori tentang hubungan kecerdasan interpersonal dnegan motivasi belajar siswa.

A. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan menurut Gardner yaitu kemampuan seseorang memecahkan masalah, atau menciptakan produk yang dapat diterima oleh masyarakat, setiap orang mempunyai pola yang berbeda dari bidang kecerdasannya. ada yang kuat di satu bidang dan ada juga yang lemah di satu bidang.²³

²³ Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 52

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Singkatnya kecerdasan interpersonal²⁴ adalah bagaimana manusia dapat saling memahami satu sama lain yang juga mempengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi.²⁵

Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan anak berempati dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaannya dan menempatkan diri sendiri dengan kebiasaan yang berlaku.²⁶

Kecerdasan interperasonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, niat/kemauan, motivasi, watak/temperamen orang lain dan kepekaan ekspresi wajah serta suara.²⁷

Seseorang yang memiliki keceerdasan interpersonal yang tinggi biasanya mempunyai banyak teman, mudah bergaul, menghargai orang lain,

²⁴ Taufik Bahaudin, *Brainware Leadership Mastery Kepemimpinan Abad Otak Dan Milenium Pikiran*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 19

²⁵ *Ibid'*

²⁶ Neni Hermita DKK, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 13

²⁷ *Ibid'*

inti dari kecerdasan interpersonal yaitu kerjasama. seperti halnya yang dikemukakan oleh Gardner banwasannya kecerdasan interpersonal kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, serta bagaimana bekerja secara kooperatif dengan mereka.²⁸

Oleh karena itu Mork menekankan pada empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi :

a. Membaca Isyarat Sosial

Memperhatikan tubuh bagaimana orang lain berkomunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam berinteraksi (seperti bersandar, menyentuh lengan, tatapan, tertawa, senyum dan berbagai komunikasi nonverbal lainnya, memperhatikan keberhasilan dan tidak keberhasilan komunikasi untuk menentukan apa yang sesungguhnya membuat komunikasi berjalan atau tidak berjalan dengan baik.²⁹

Kalau diperhatikan, nampaknya banyak orang yang tidak mampu membaca isyarat. Ada pesan yang tersurat (yang diutarakan atau ditulis secara langsung) dan ada pesan yang tersirat (yang tidak langsung tertulis). Mmbaca isyarat seseorang hampir sama dengan membaca bahasa tubuh. Bahasa tubuh merupakan salah satu jenis komunikasi non-verbal. Bahasa tubuh dapat berlawanan dengan apa yang diucapkan. Misalnya ketika harus

²⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 236-237

²⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences), Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 130-131

bersikap sopan dengan seseorang yang tidak disukai, mungkin secara verbal seseorang dapat menggunakan kata-kata yang benar, namun tubuh memberontak dengan berbagai cara. Misalnya menjabat tangan sebentar saja, atau mencoba menghindari tatapan matanya. Dalam hal ini bahasa tubuh berlawanan dengan bahasa ucapan sehingga terbentuk dua tanda yang berbeda.

b. Memberi Empati

Mencoba memosisikan diri berada pada perspektif orang lain ketika berdiskusi tentang sesuatu khususnya jika ingin berkolaboratif dengan orang tersebut, membuat keputusan atau menyelesaikan konflik, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tersebut dalam suatu situasi. Membandingkan keinginan kita dan keinginan orang lain itu, kemudian mencari kesamaan yang dapat dikompromikan.³⁰

Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut. Dengan bahasa yang lain empati adalah kemampuan seseorang dalam ikut merasakan atau menghayati perasaan dan pengalaman orang lain dengan tidak hanyut dalam suasana orang lain melainkan memahami apa yang dirasakan orang lain. Disamping itu empati bisa berarti kemampuan untuk mendeteksi perbedaan-perbedaan dalam diri orang lain dan memiliki kapasitas untuk menerima sudut pandang orang lain dengan tujuan untuk memahami keadaan emosional orang tersebut. Empati akan membantu kita bisa cepat memisahkan antara masalah

³⁰ *Ibid'*

dengan orangnya. Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil manakala kita dapat berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya empati sulit rasanya kita tahu apa yang sedang dihadapi seseorang karena kita tidak dapat memasuki perasaannya dan memahami kondisi yang sedang dialami

c. Mengontrol emosi

Jika merasa sedikit panas dan tegang tentang topik yang sedang dibicarakan, sebaiknya melangkah sedikit kebelakang untuk mendinginkan suasana, kemudian melanjutkan pembicaraan (mengambil napas dalam-dalam, meminta pamit untuk ke kamar kecil atau mungkin menanyakan secarik kertas untuk mencatat apa yang telah dibicarakan sebelumnya). Setelah mengontrol situasi, kemudian mengungkapkan kembali topik yang telah dibicarakan dengan suara pelan-pelan. Akhirnya menyatakan keinginan untuk bekerjasama dan mencari solusi, terfokus pada hasil positif dan menghindari konflik.³¹

Pengendalian emosi atau mengontrol emosi merupakan pengeangan atau penahanan terhadap perasaan atau batin yang keras (yang timbul dari hati). karena apabila tidak dapat mengendalikan, orang tersebut akan merasa rugi baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

d. Mengekspresikan emosi pada tempatnya

Mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang. Hubungan emosional atau mengungkapkan emosi yang positif.

³¹ *Ibid'*

Mempelajari bagaimana membagi senyum, memberi pujian, mengungkapkan pembicaraan yang hangat, mencari hal-hal yang disukai pada orang lain, dan mengungkapkan secara verbal segala pikiran positif. Mempelajari model hubungan interpersonal yang telah diperankan oleh orang-orang yang berhasil. Meniru spirit dan tindakan mereka ketika membangun hubungan interpersonal dalam suatu tim atau kelompok.³²

Ekspresi emosi muncul secara spontan bahkan seringkali sulit dikontrol atau disembunyikan. Ekspresi emosi dapat terlihat dari perubahan fisiologis yang timbul akibat reaksi terhadap peristiwa atau stimulus tertentu yang mengakibatkan emosi, reaksi ini baik bersifat internal maupun eksternal akan memunculkan ekspresi emosi yang terwujud dalam penampilan fisiologis, meliputi raut wajah, hingga sikap dan tingkah laku. Ekspresi emosi selain diwarisi secara genetis ternyata dipengaruhi juga oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam lingkungan sekolah, model komunikasi interpersonal yang menekankan pada elemen-elemen membaca isyarat sosial, memberi empati, mengontrol emosi, dan mengekspresikan emosi pada tempatnya sebagaimana dijelaskan di atas seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan aktivitas pembelajaran yang dikembangkan. Dengan menerapkan model komunikasi interpersonal tersebut, peserta didik di arahkan untuk

³² *Ibid'*

mengembangkan kecerdasan interpersonal sehingga berhasil dalam menjalankan tugas yang sesuai bidang masing-masing.³³

2. Karakteristik kecerdasan interpersonal

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal.

Dalam buku Teori Pembelajaran Bahasa Karnagan Zainal Rafli menyebutkan beberapa karakteristik Kecerdasan Interpersonal yaitu :

- a. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- c. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar kooperatif dan kolaboratif.
- d. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang melakukan chatting dan teleconference.
- e. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik.
- f. Sangat senang mengikuti acara Talk Show di tv dan radio.
- g. Ketika bermain atau berolahraga sangat pandai bermain secara tim (double atau kelompok) dari pada main sendirian (single).
- h. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.
- i. Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
- j. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.³⁴

³³ *Ibid'*

³⁴ Zainal Rafli dan Tim, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, edisi-Revisi (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016). hlm. 264

Secara umum, kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain. di samping itu orang tersebut dapat memimpin dengan baik ketika di tunjuk menjadi seseorang pemimpin. Juga, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk, dan mendapatkan informasi. pendeknya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman.

3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengis serta mendukung satu sama lainnya. Berikut tiga dimensi kecerdasan interpersonal :

a. Social Sensitivity (Sensitivitas Sosial)

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan

mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negatif.³⁵

Contoh anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi misalnya, ketika seorang siswa menghadapi temannya yang sedang sedih karena telah kehilangan orang tua. maka ia akan berusaha memahami, menghibur serta membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga mampu mengurangi kesedihan temannya. Adapun cara pengembangannya adalah.

1. Berusaha menyenangkan dengan kata-kata ramah
2. Berusaha menghibur dan membuat temannya tersenyum
3. Berbicara dengan bahasa yang lembut dan seperlunya saja
4. Berusaha tidak membuatnya tersinggung dan marah
5. mengajaknya ke tempat yang tenang
6. Berusaha untuk mengerti dan merasakan kesedihannya

b. Social Insight

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. pondasi dasar Social Insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik.

³⁵ Neni Hermita, *Op Cit*, hlm, 14

kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun keadaan eksternal, seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.³⁶

Adapun contoh anak yang memiliki sosial insight yang tinggi misalnya, seorang anak yang memiliki cara berbicara dan intonasi suara yang tinggi atau keras, maka ia mampu menyadari serta memperbaiki cara berbicara dan juga perilakunya sehingga menciptakan komunikasi yang baik. Adapun cara pengembangannya adalah :

1. Mengontrol cara berbicara serta bertutur kata dengan lembut
2. Mengatur nafas serta memahami situasi dan kondisi
3. Memperhatikan respon orang yang di ajak berbicara
4. Berusaha mengontrol dan menyadari perilakunya

c. Sosial Communication

Penguasaan keterampilan berkomunikasi sosial adalah kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarana. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi , yang mencakup baik komunikasi

³⁶ *Ibid'*

verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan Public Speaking dan keterampilan menulis secara efektif.³⁷

Contoh anak yang memiliki komunikasi sosial yang tinggi misalnya, seorang siswa yang bercanda dengan temannya, maka ia mampu membuat percakapan lebih menarik tanpa ada yang merasa tersinggung dan tersakiti oleh ucapannya. Serta mampu memperhatikan respon dari teman-temannya dan dapat memberikan umpan balik secara tepat, sehingga percakapan biasa berjalan dengan baik. Adapun cara pengembangannya yaitu :

1. Menggunakan kata-kata yang biasa digunakan
2. Menguasai suasana sehingga mampu menciptakan komunikasi yang baik
3. Selingi pembicaraan dengan lelucon
4. Perhatikan dengan baik respon yang diterima dari lawan bicara
5. Berikan umpan balik yang tepat kepada lawan bicara
6. Gunakan obyek sekitar lokasi dalam pembicaraan

³⁷ *Ibid'*

4. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Untuk dapat mengembangkan dan mengonstruksi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari berbagai macam aktivitas pembelajaran yang sesuai.

Untuk lebih jelas mengenai cara mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai berikut³⁸ :

a) Melakukan aktivitas jigsaw

Aktivitas jigsaw adalah salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan kerja sama dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Proses jigsaw mendorong terbangunnya keterlibatan dan perasaan empati dari semua peserta didik dengan memberikan bagian-bagian tugas yang esensial untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompok.

Tujuan penerapan aktivitas pembelajaran jigsaw yaitu.

- 1) Mengembangkan profesionalitas keilmuan pada masing-masing bidang tertentu dan membangun kesadaran untuk bisa saling membutuhkan dan menghargai berbagai argumen dan pandangan individu dalam kelompok tentang suatu objek.
- 2) Kesadaran yang mendalam akan pentingnya tanggung jawab secara individu tentang kebenaran informasi dan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.
- 3) Membangun interaksi sosial secara langsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal dengan mengedepankan nilai-nilai keberagaman yang dianut bersama.
- 4) Membangun kepercayaan, model kepemimpinan, cara membuat keputusan, strategi komunikasi yang efektif, dan kemampuan

³⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op Cit*, hlm. 134

mengelola konflik dalam upaya mengembangkan kekuatan kelompok yang bersifat kolaboratif.

- 5) Merefleksi dan menilai seluruh aktivitas yang telah dilakukan termasuk kelebihan dan kelemahan sehingga dapat memperbaiki berbagai aktivitas yang mungkin dilakukan di kemudian hari.³⁹

b) Mengajar teman sebaya

Mengajar teman sebaya dapat dipahami sebagai peserta didik yang berasal dari kelompok sosial atau kelas yang sama yang belum memahami sesuatu yang dipelajari, kemudian saling membantu, baik dalam belajar bersama maupun untuk saling mengajar satu sama lainnya.

Penerapan suatu aktivitas pembelajaran mengajar teman sebaya diharapkan dapat.

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran tertentu, baik bagi yang ditunjuk menjadi tutor dalam memberi penjelasan maupun bagi peserta didik yang lain yang diajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor dan kemudian berinteraksi bagi peserta didik lain yang di bimbing.
- 3) Memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi tutor untuk menerapkan keterampilan kepemimpinan dalam kelompok dan memudahkan bagi peserta didik lain untuk mengungkapkan berbagai kendala tanpa perasaan segan.
- 4) Memperoleh pembelajaran sesuai kebutuhan, memperoleh waktu dan kesempatan yang cukup memadai, memberi respon lebih baik dari guru profesional, dan bahkan menciptakan keakraban yang lebih khusus pada saling memberi dan menerima pembelajaran.
- 5) Membantu guru yang tidak dapat menangani peserta didik secara perorangan dan menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam

³⁹ *Ibid'*

penyajian materi pembelajaran karena telah dibagi dan dipisahkan ke dalam kelompok tutorial.⁴⁰

c) Teamwork

Teamwork dipahami sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teamwork yang efektif adalah suatu bentuk teamwork yang dihasilkan dari kekompakan seluruh individu yang terlibat secara harmonis dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun tujuan penerapan aktivitas pembelajaran bekerja tim (*Team Work*) dalam proses belajar mengajar.

- 1) Menyadari bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar hanya dapat diwujudkan jika adanya dukungan dan kerjasama yang dibangun bersama-sama dengan peserta didik yang lain dalam suatu tim.
- 2) Merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi tentang tugas yang diberikan dalam upaya membangun suatu tim kerja secara kooperatif dan kolaboratif.
- 3) peserta didik dapat menggali dan mengembangkan bakat dan pengalaman sehingga dapat berkontribusi pada kesuksesan belajar dalam tim.
- 4) Bertindak sopan santun, saling menghargai, dan belajar dari pengalaman orang lain dan berbagai sumber belajar untuk membangun kekuatan tim belajar.
- 5) Mengatasi setiap perbedaan dan ketika ada konflik di pandangnya sebagai sesuatu yang alamiah dan dijadikan sebagai ide-ide dan pendapat yang konstruktif.⁴¹

⁴⁰ *Ibid'*

⁴¹ *Ibid'*

- d) Mengidentifikasi, kerja kelompok, dan kerja tim
- e) Jenis kerja sama
- f) Mencari orang yang mengenakan pakaian tertentu.⁴²

Berdasarkan ciri-ciri di atas, para guru dan orang tua bisa dengan mudah mengamati kebiasaan anak dan peserta didiknya sehingga dapat mengarahkan mereka untuk terus mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴³

Mc. Donald mengatakan bahwasannya *Motivation is a energy change within the person characterized affective arousal and anticipatory goal reactions* (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

⁴² *Ibid'*

⁴³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 267

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 148

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kegiatan yang menyebabkan seorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Sondang P Siagian mengungkapkan bahwasannya motivasi sebagai daya dorong yang melibatkan seorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.⁴⁵

Motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarah dan mengekalkan tingkah laku ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya tidak ada gerakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dalam arti kata sebenarnya bukanlah berbentuk tingkah laku tetapi kondisi internal (dalam diri) yang kompleks dan tidak dapat dipahami secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku seseorang. Motivasi adalah dorongan dari dalam (Motif) yang berupa harapan dan keinginan yang bersifat mengiatkan dan menggerakkan individu.⁴⁶

Banyak para ahli khususnya bidang psikologi yang berusaha untuk mengungkapkan tentang motivasi :

⁴⁵ *Ibid'*

⁴⁶ Sharani Ahmad dan Zainal Madon, *TIP Pandai Belajar*, (Kuala Lumpur : PTS Millennia, 2006), hlm. 68

Woodward mengatakan “A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals” (suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Dari defenisi tersebut, maka jelas kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seorang untuk mencapai suatu tujuan akan dibentuk oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari prilaku yang ditunjukkan seorang Hilgard mengatakan, bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang di tandai dengan perasaan dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan..

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), hlm. 131

⁴⁸ *Ibid'*

2. Indikator Belajar

Motivasi yang bekerja dari individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. terdapat motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Dalam buku karangan Cucu Suhada Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi sebagai berikut.

- a. Durasi belajar
Durasi belajar yaitu dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar
Sikap terhadap belajar yaitu motivasi belajar dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu-ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar
Frekuensi belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsisten terhadap belajar
Konsisten terhadap belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar

Kegigihan dalam belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

f. Loyalitas terhadap belajar

Loyalitas terhadap belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Visi dan belajar

Visi dan belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

h. Achivement dalam belajar

Achivement dalam belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari prestasi peserta didik.⁴⁹

Dengan adanya indikator-indikator motivasi belajar ini bisa untuk mengarahkan belajar siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tujuan yang di capai.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. seseorang yang intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi

⁴⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 26

kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplicit tau paksaan eksternal lainnya.⁵⁰

Contoh : seseorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai macam ilmu yang dipelajari sekolahnya. perlu ditegaskan bahwasannya anak yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian di bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan motivasi intrinsi merupakan dorongan dari diri seorang, yang rasa ingin tahu, mencoba atau keinginan untuk maju dalam proses belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Woolfolk motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan anak didik termotivasi untuk belajar. Misalnya : guru memberikan pernyataan kepada peserta didik, kalau bisa menjawab mendapat hadiah. dari contoh tersebut kita bisa melihat bahwa peserta didik berbondong-bondong menunjuk tangan atau dengan semangat untuk menjawab.

⁵⁰ Rohmalina Wahab, *Op Cit*, hlm. 192

⁵¹ *Ibid'*

Motivasi ekstrinsik ini mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh dalam merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, sindiran kasar dan sebagainya berpengaruh negatif terhadap renggangnya hubungan guru dan anak didik. Jadi motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang terdapat dari luar yang dilakukan dengan memberikan pujian dan lain-lain. Peran guru sangat berpengaruh dalam motivasi ini berhasil atau tidak ia menguasai pembelajaran yang diberikan terhadap anak didik. Guru harus bisa melihat kondisi dan situasi anak didik agar dapat mengetahui permasalahan pelajaran telah berlangsung.⁵²

c. Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan oleh oleh karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian,

Menurut Oemar Hamalik munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

⁵² *Ibid'*

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak di capai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasi cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor seperti yang diatas. Tetapi, motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus muncul dalam diri siswa. dikarenakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan motivasi yang mendorong siswa untuk berpendapat.

4. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)), (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), hlm. 256

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan, sebagai penggerak tingkah laku dan perbuatan seseorang besar kecilnya motivasi akan menentukan cecepat atau lambat suatu pekerjaan, dan sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya belajar senantiasa bergelombang. Adakalanya bergerak naik dan adakalanya turun. Tidak jarang motivasi belajar hanya mendatar saja. oleh karena itu demikian “watak” motivasi tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Dengan demikian, motivasi belajar yang dipunyai oleh pembelajaran bisa cenderung naik dan atau minimal menetap.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi pembelajaran, yaitu :⁵⁵

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki dalam belajar
- d. Mengembangkan cita-cita atau aspirasi dalam belajar
- e. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 161

⁵⁵ Moh Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama., 2018), hlm. 55

C. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan ganda dalam artian memiliki salah satu kecerdasan yang cenderung yang dimiliki oleh kecerdasan yang lain, maka hal tersebut akan membantu mereka dalam pemrosesan materi pembelajaran tersebut.

Orang yang memiliki kecerdasan verbal, memiliki kemampuan dalam hal mendengar/menyimak, berbicara, menulis, bercerita, menjelaskan, mengajar, menggunakan humor, mengingat informasi, memahami arti-arti kata, menyakinkan orang lain terhadap pendapatnya dan menganalisa penggunaan bahasa yang baik.

Dengan adanya kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa serta motivasi siswa.

Yatim Riyanto mengemukakan bahwasannya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya memperngaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mudah bersosialisasi atau membaaur dengan lingkungan di antara siswa-siswi lainnya serta guru-guru disekolah. Apabila

⁵⁶ Iswadi, *Op Cit*, hlm. 122

seorang siswa mampu melakukan komunikasi yang efektif baik di luar ataupun saat proses kegiatan belajar di kelas, maka akan mempermudah siswa-siswi melakukan diskusi yang baik. Tetapi memang tidak disalahkan bahwasannya kecerdasan interpersonal memang tidak dapat menunjang segalanya baik dalam hal motivasi belajar ataupun yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pembawaan diri masing-masing siswa maupun siswa. Setidaknya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki sedikit kemauan atau keinginan untuk belajar.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Palembang. Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri bertempat di Jln. DI Panjaitan Samping Kantor POS Plaju. Madrasah tersebut tidak terlalu sulit untuk dijangkau dikarenakan Madrasah terletak di perlintasan jalan raya, berkisaran 2 kilometer apabila dari pusat Kota Palembang.

A. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju didirikan oleh Pertamina Plaju pada tahun 1968 dan pada tahun 1975 terdaftar di Departemen Agama Kota Palembang dalam bentuk pendidikan khusus bagi Kaum Muslim di lingkungan Pertamina yang pada dasarnya berdiri untuk menampung anak-anak karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri dan bertujuan mulia untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki pengetahuan agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara, berguna dimasyarakat.⁵⁷

Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak tahun awal berdirinya hingga kini Madrasah

⁵⁷Dokumentasi Mts Patra Mandiri Palembang Tahun Ajaran 2017-2018

Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju masih tetap memiliki eksistensi yang tinggi dan diminati oleh masyarakat secara umum.

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju adalah salah satu lembaga pendidikan Muslim dilingkungan Wilayah Plaju yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama Bangsa hingga ketingkat Internasional. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak yang kurang mampu tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju terhadap lingkungan pendidikan Islam.

B. Visi, Misi, Indikator Visi-Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

Dalam perjalanannya yang cukup panjang dan dengan berbagai bentuk perubahan nama Madrasah namun yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam yang dituangkan dalam visi berikut ini yaitu :

1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

- a) Menjalankan ibadah secara konsisten
- b) Menjalankan pembelajaran efektif dan kreatif

- c) Memerangi buta aksara Al-Qur'an
- d) Mengaplikasikan potensi skill / berkarya
- e) Menjadikan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
- f) Menjadikan siswa mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik
- g) Memberdayakan lingkungan hijau dan estetis .
- h) Mengelola limbah menjadi limbah produktif

Menjadikan lingkungan sekolah yang BERIMAN (Bersih, Indah dan Nyaman)⁵⁸

Visi dan misi merupakan suatu pedoman bagi sekolah terutama bagi MTs Patra Mandiri Plaju. Mts Patra Mandiri merupakan suatu yayasan yang di naungi oleh Pertamina. Mts Patra Mandiri lebih mengutamakan pendidikan agama. tetapi, pendidikan lain juga di penting bagi yayasan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang. Dilihat dari visi dan misi MTs Patra Mandiri Palembang bahwasannya lebih mengutamakan agama dikarenakan ingin lebih menggali kemampuan siswa dalam bidang agama. tidak terkecuali dengan pendidikan lainny.

2. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

- a) Membentuk insan rabbani menuju masyarakat madani.
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Menyempurnakan sistem dan kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

⁵⁸ *Ibid'*

- d) Meningkatkan profesionalisme dan optimalisasi sumber daya manusia.
- e) Meningkatkan partisipasi dalam iman, taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi.
- f) Menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman⁵⁹

Setiap sekolah atau madrasah memiliki visi-misi, tujuan serta strategi masing-masing yang dapat memajukan sekolah atau madrasah tersebut. Seperti halnya dengan MTs Patra Mandiri Palembang yang memiliki tujuan dalam mengembangkan Madrasah yang didirikannya. Tujuan haruslah sinkron dengan visi-misi serta strategi yang dibuat. karena tujuan dapat dibuat dengan melihat visi-misi sekolah tersebut.

C. Strategi Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

Sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar dan menengah, MTs-Patra Mandiri Plaju membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a) Siswa sebagai Makhluq Allah SWT menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman. Dalam kaitan ini siswa memahami hak dan kewajiban serta menjalankannya secara penuh tanggung jawab.

⁵⁹ *Ibid'*

- b) Siswa dapat menggunakan bahasa komunikatif untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c) Siswa mampu memilih, memadukan dan menerapkan konsep dan teknik numeric dan spasial serta mampu mencari bahkan menyusun pola, struktur dan hubungan.
- d) Siswa mampu untuk memilih waktu yang tepat dalam menggunakan informasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- e) Siswa dapat memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi. Di samping mempunyai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat yang bermoral tinggi.
- f) Siswa dapat memahami konteks budaya, geografi dan sejarah serta memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global.
- g) Siswa dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dilingkungannya untuk saling menghargai karya artistic, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.

- h) Siswa dapat menunjukkan kemampuan berpikir secara terarah, berpikir lateral memperhitungkan peluang, tantangan dan potensi serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang timbul.
- i) Siswa mampu menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.⁶⁰

Strategi merupakan salah satu yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah. dalam memajukan madrasah atau sekolah. MTs Patra Mandiri memiliki memiliki strategi tersendiri yang akan dilakukannya dalam menarik minat siswa maupun siswi agar berminat sekolah di sana.

D. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

Saat ini MTs Patra Mandiri Plaju dalam menyelenggarakan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana dan fasilitas sebagai pendukungnya. Adapun fasilitas yang mendukung pendidikan.⁶¹

Tabel. 3.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	Baik

⁶⁰ *Ibid'*

⁶¹ *Ibid'*

2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
4	R. Lab. Komputer	1	Baik
5	R. Lab. Bahasa	1	Baik
6	R. Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Tamu	2	Baik
8	R. Guru	1	Baik
9	R. Tata Usaha	1	Baik
10	R. Konseling	1	Baik
11	Tempat Beribadah	1	Baik
12	R. UKS	1	Baik
13	Bank Sampah	1	Baik
14	R. Osis	1	Baik
15	Toilet	8	Baik
16	Gudang	2	Baik
17	Lapangan Olahraga	2	Baik

Dari data yang di atas bahwa sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah di upayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat

dikatakan memadai untuk berlangsung nya proses belajar mengajar. Salah satu terpenuhnya standar pendidikan yang terdapat dalam sebuah sekolah yaitu dengan adanya standar sarana prasarana. Dalam kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah terutama Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang harus memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat bimbingan, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, serta tempat bermain/olahraga.

Menurut penulis MTs Patra Mandiri Palembang sebagian besar sarana dan prasarana nya sudah memenuhi yang telah dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan. hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Oleh karena itu MTs Patra Mandiri Palembang sudah memenuhi salah satu standar pendidikan.

E. Profil Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri

- 1) Nama Madrasah : Mts Patra Mandiri Plaju
- 2) No statistik Madrasah : 312167103014
- 3) NPSN : 10645303
- 4) Akreditasi : B
- 5) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. DI. Panjaitan Samping Kantor POS Plaju
Palembang
- 6) Propinsi : Sumatera Selatan
- 7) No. Telp : 0711-541504
- 8) Wbsite : www.mtsmapatramandiri.com

- 9) NPWP Madrasah : 00.659.222.4-306.000
- 10) Nama Kepala Madrasah : Drs. Abdul Kadir
- 11) No Telp/Hp : 081368000939
- 12) Nama Yayasan : Yayasan Patra Mandiri Plaju (YPMP)
- 13) Alamat Yayasan : Jl. Kebon Jahe No. 248 Komplek Pertamina
Plaju
- 14) No. Telp Yayasan : 0711-595410
- 15) No. Akte Pendirian Yayasan : WF.G.4.09019.88
- 16) Kepemilikan Tanah : Pertamina RU III Plaju
- a. Status Tanah : Milik Pertamina
- b. Luas Tanah : 5004 m²
- 17) Status Bangunan : Pertamina RU III Plaju
- 18) Luas Bangunan : 1570 m²
- 19) Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 3.2
Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	14

3	Guru Honorer	18
	Jumlah	34
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha dan staf	4
2	Perpustakaan	1
3	Penjaga & Pembantu Umum	3
	Jumlah	8

F. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang

1. Hal Masuk Sekolah

- a. Siswa berada disekolah paling lambat pukul 12.40 wib siang
- b. Pulang pukul 17.25 wib sekolah siang
- c. Peserta didik absen dibenarkan jika :
 - a) Sakit / keperluan sangat penting
 - b) Masuk setelah izin harus membawa surat dari guru piket
 - c) Peserta didik dilarang meninggalkan pelajaran
 - d) Siswa yang sudah merasa sakit agar tidak masuk sekolah⁶²

2. Kewajiban peserta didik

- a. Taat kepada guru, saling menghargai sesama

⁶² *Ibid'*

- b. Ikut bertanggung jawab akan kebersihan, keamanan, ketertiban sekolah
- c. Membantu kelancaran pelajaran
- d. Menjaga nama baik sekolah
- e. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 jenis kegiatan⁶³

3. Larangan peserta didik

- a. Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin
- b. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
- c. Merokok di dalam dan luar kelas
- d. Membawa obat-obatan terlarang, membawa senjata tajam atau benda tumpul yang membahayakan⁶⁴

4. Hal Pakaian

- a. Senin dan selasa berpakaian putih biru untuk MTs
- b. Rabu dan kamis pakaian batik
- c. Jum'at pakaian muslim
- d. Sabtu pakaian pramuka
- e. Berikat pinggang sederhana, tidak terlalu besar⁶⁵

5. Lain-lain

- a. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini diatur oleh sekolah
- b. Peraturan ini berlaku sejak diumumkan

⁶³ *Ibid'*

⁶⁴ *Ibid'*

⁶⁵ *Ibid'*

- c. Dilarang menghidupkan handphone di waktu jam belajar, jika hilang sekolah tidak bertanggung jawab
- d. Rambut untuk anak putra panjang max 3 cm⁶⁶

6. Pelanggaran-pelanggaran berapa

- a. Alpa 3 hari berturut-turut
- b. Membawa senjata tajam
- c. Bekelahi dengan senjata tajam atau dengan benda tumpul yang membahayakan atau mengundang orang luar
- d. Merokok dilingkungan sekolah
- e. Minum minuman keras atau obat-obatan terlarang jenis psikotropika dan judi
- f. Membawa gambar-gambar porno atau hp porno
- g. Mencuri atau merusak sarana sekolah
- h. Melakukan perbuatan asusila
- i. Menikah atau hamil.⁶⁷

Peraturan atau Tata Tertib merupakan salah satu penunjang dalam kedisiplinan siswa di dalam sekolah yang harus dilakukan atau di gunakan serta di taati oleh siswa-siswi. MTs Patra Mandiri Palembang memiliki tata tertib atau peraturan bagitupun dengan sekolah-sekolah lainnya yang pastinya memiliki peraturan atau tata tertib masing-masing. di setia[p tata tertib yang dibuat oleh

⁶⁶ *Ibid'*

⁶⁷ *Ibid'*

sekolah haruslah di lakukan. jika terdapat seseorang yang melanggar akan mendapatkan sanksi. Peraturan atau tata tertib di buat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. dengan tujuan memandirian siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang.

G. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru merupakan pemimpin, motivasi, pengajar, dan pendidik. karena itu guru harus memenuhi persyaratan adalah salah satu lulusan lembaga pendidik guru. dengan pendidik formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Patra Mandiri Palembang terdapat tabel sebagai berikut.⁶⁸

Tabel. 3.3
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Drs. H. Abdul Kadir	S.1 IAIN RF PLG	Ka. Mad
2	Dra. Hj. Asnah. HN	S.1 FKIP UNSRI	Waka Kur
3	Drs. H. Yas'a. H. Cikmin	S.1 BP/BK UNSRI	Waka Kes

⁶⁸ *Ibid'*

4	Taryana Tresnayana,S.Pd.I	S.1 STIA BANDUNG	Waka.SarPras
5	Drs. T. Syofyan Haris, M.Si	S.2 UMP	Waka.Humas
6	Drs. Kasmuyadi	S.1 IAIN RF PLG	Guru
7	H. Kurnia, M.Pd	S.2 FKIP PGRI	Guru
8	Drs. H. Dwi Iswanto	S.1 FKIP UNSRI	Guru
9	Dra. Hj. Artina. ARS	S.1 IAIN RF PLG	Guru
10	Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag	S.1 IAIN RF PLG	Guru/ Bendahara MTs
11	Rusmiati, S.Ag	S.1 IAIN RF PLG	Guru
12	Hj. Yuli Hartati, S.Pd	S1. FKIP UNSRI	Guru
13	Sunarti, S.Pd	S.1 FKIP UMP	Guru/Lab. IPA
14	Yunita Sari, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
15	Dewi Sartika, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
16	Herman Sawiran, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
17	Eka Armawati, S.Pd	S.1 FKIP UMP	Guru/Bendahara MA
18	Hasan Basri, S.Si	S.1 IAIN RF PLG	Guru
19	Emieliza, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
20	Dewi Efrileni,S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
21	Dra.Hj.Zatina	S.1 IAIN RF PLG	Guru
22	Pepi Aprianti, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
23	Rahmat Wijaya, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
24	Runaila S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
25	Apri Rara Sandy S.Pd	S.1 IAIN RF PLG	Guru
26	Rofiko, S.Pd	S.1 FKIP UMP	Guru
27	Ahmad Isnadi, S.Hum	S.1 UIN Kalijaga	Guru
28	Okta Trisandi, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru

29	Ahmad Badaruddin, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
30	Menori, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
31	Dessy Anggraini, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
32	Debi Farisa	SMA/MA	Guru
33	Rika Ernawati, S.Hum	S.1 UT	Guru
34	Auliani Oktara,S.Pd.I	S.1 IAIN	Guru
35	Setilawati, S.Pd	S.1 FKIP PGRI	Guru
36	Susita Hartati, S.Ag	S.1 IAIN	Guru
37	Saidina Usman, S.H.I	S.1 IAIN	Guru
38	Beni Subandri,S.Pd.I	S1.UIN	Guru
39	Dili Apriana Aksari, S.Pd.	S1. UNSRI	Guru
40	Ria Choirunnisah, S.Pd.	S1.FKIP	Guru
41	Izzati, S.Ag.	S.1 IAIN	Guru
42	Restu Nanda Lestari, S.Pd.	S1. UIN	Guru
43	Abdul Rahim Gema, M.Pd.		Guru
44	Arlia Rizky Pratiwi, S.Pd.	S1. UNSRI	Guru
45	Rohman Salim, SH.		Guru
46	Agita Citra Leka, S.Pd.	S1.PGRI	BK
47	Betty Hernawati	D.1 IPI LEPPINDO	TU
48	Lili Julianti	D.3 BINA DARMA	TU
49	Syafitri	SMA/MA	Pustakawati
50	Wiwin Sarika	SMA/MA	Pustakawati
51	M. Ali Akbar, S.Hum.	S.1 UIN	Pustakawan
52	Ahmad Syarifuddin	SMA/MA	OB

53	Rizki Saputramin	SMA/MA	Satpam
54	Karsono	SMA/MA	Tk. Kebun
55	Vikki Prabowo	SMA/MA	Tk. Kebun
56	Helmi	SMA/MA	Penjaga Sekolah

Dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwasannya pegawai di MTs Patra Mandiri Palembang berjumlah 56 pegawai yang terdiri dari 24 guru laki-laki termasuk penjaga sekolah dan OB, dan 32 guru perempuan. Guru atau pengajar di MTs Patra Mandiri Palembang ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.

Dari tabel di atas terdapat beberapa guru yang pendidikan terakhirnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh siswa dan ada beberapa guru juga menempuh kuliah yang mengambil bukan jurusan pendidikan, sehingga beberapa guru yang bersangkutan diharuskan mengikuti kualifikasi guru.

Jadi menurut penulis guru-guru yang telah mengajar di MTs Patra Mandiri Palembang telah menempuh salah satu standar pendidik dan tenaga pendidikan. sehingga pada tahun ajaran 2017-2018 MTs Patra Mandiri Palembang layak melaksanakan proses pembelajaran.

H. RINCIAN TUGAS PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH

1. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Sebagai Manager:
 - a. Menyusun Perencanaan
 - b. Mengorganisasikan Kegiatan
 - c. Melaksanakan Pengawasan
 - d. Melakukan Evaluasi Kegiatan
 - e. Menentukan Kebijakan
 - f. Mengadakan Rapat
 - g. Mengambil Keputusan
 - h. Mengatur Administrasi Ketatausahaan, Kesiswaan, Keterangan, Sarana dan Prasarana dan Keuangan (RAPBM)
 - i. Mengatur Organisasi Kesiswaan
 - j. Mengatur Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Instansi Terkait⁶⁹
- 3) Sebagai Administrator, menyelenggarakan:
 - a. Perencanaan
 - b. Keuangan
 - c. Pengorganisasian
 - d. Perpustakaan

⁶⁹ *Ibid'*

- e. Pengesahan
 - f. Laboratorium
 - g. Pengkoordinasian
 - h. Bimbingan & Konseling
 - i. Pengawasan
 - j. UKS
 - k. Kurikulum
 - l. OSIS
 - m. Kesiswaan
 - n. Media
 - o. Ketata Usahaan
 - p. 6 K
 - q. Ketenagaan⁷⁰
- 4) Sebagai Supervisor, menyelenggarakan supervisi mengenai:
- a. Proses Belajar Mengajar
 - b. Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - c. Kegiatan Ekstra Kurikuler
 - d. kegiatan Ketata Usahaan
 - e. Kegiatan Kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f. Sarana dan Prasarana
 - g. Kegiatan OSIS

⁷⁰ *Ibid'*

h. Kegiatan 6 K⁷¹

Kepala sekolah adalah sosok seorang yang memimpin sekolah atau madrasah yang di naunginya yang. Kepala sekolah adalah seseorang yang mengatur segala sesuatu yang bersangkutan dengan sekolah seperti dalam memajukan sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah melakukan semua tugas demi memajukan sekolahnya. Dibalik semua tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah ada sosok wakil yang membantunya atau membantu dalam menyelesaikan segala tugasnya.

2. Rincian Tugas Wakil Kepala Sekolah

- 1) Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikullum :
 - a. Penyusunan rencana, pembuatan dan pelaksanaan program
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Ketenagaan
 - e. Pengawasan
 - f. Penilaian
 - g. Penyusunan Laporan⁷²
- 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum:
 - a. Menyusun Program Pengajaran
 - b. Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran

⁷¹ *Ibid'*

⁷² *Ibid'*

- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan Ulangan Semester
 - d. Menetapkan Kriteria Naik/Tidak Naik kelas dan Menetapkan Kriteria Kelulusan
 - e. Mengatur Jadwal Pembagian Raport dan STTB/Ijazah
 - f. Mengkoordinasikan Kegiatan Penyusunan Satuan Pelajaran
 - g. Menyusun laporan Pelaksanaan Pelajaran
 - h. Membina Kegiatan MGMP
 - i. Membina dan Mengkoordinasikan Kegiatan dalam Bidang Akademis⁷³
- 3) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:
- a. Menyusun Program Pembinaan OSIS
 - b. Melaksanakan bimbingan dan Pengendalian Kegiatan Siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurus OSIS
 - c. Membina Pengurus OSIS dalam hal berorganisasi
 - d. Membina Masalah Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kerindangan, Keindahan dan Kekeluargaan (6 K)
 - e. Memilih Calon siswa Teladan
 - f. Memilih Calon Siswa Penerima Bea Siswa
 - g. Memilih Siswa untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah
 - h. Menyusun Kegiatan Ekstra Kurikuler
 - i. Menyusun Laporan Kegiatan Kesiswaan secara berkala⁷⁴

⁷³ *Ibid'*

⁷⁴ *Ibid'*

- 4) Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Kesiswaan:
- a. Menyusun Program Bidang Pembinaan Keagamaan
 - b. Melaksanakan Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Keagamaan sehari-hari
 - c. Mengatur Jadwal Kegiatan Keagamaan
 - d. Mengkoordinasikan Kegiatan Keagamaan dengan Kegiatan Sekolah yang lainnya
 - e. Mengevaluasi Kegiatan Keagamaan terutama dalam hal materi kegiatan dan teknis pelaksanaan
 - f. Mencari terobosan-terobosan baru bidang kegiatan keagamaan
 - g. Menyusun Laporan Kegiatan Keagamaan secara berkala
 - h. Menyusun rencana kebutuhan Sarana dan Prasarana
 - i. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
 - j. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
 - k. Menyusun laporan pelaksanaan urusan Sarana dan Prasarana secara berkala⁷⁵

Wakil Kepala sekolah merupakan sosok yang membantu menyelesaikan tugas kepala sekolah. Wakil kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam tugas-tugas yang dilakukannya. seperti membuat jadwal serta tugas lainnya. Wakil kepala sekolah merupakan pengganti kepala sekolah jika tidak datang. Dengan adanya wakil kepala

⁷⁵ *Ibid'*

sekolah maka tugas setiap guru atau pegawai berjalan dengan lancar. Karena wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang hampir sama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah memiliki komitmen dalam memajukan sekolah yang di pimpinnya.

3. Rincian Tugas Guru & Wali Kelas

1) Tugas Guru

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan umum (semester)
- d. Melaksanakan analisi hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai

- o. Memperhatikan kebersihan kelas/ruang pratikum
- 2) Tugas Wali Kelas
- a. Mengelola kelas
 - b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi :
 - a) Tempat duduk siswa
 - b) Daftar piket kelas
 - c) Buku absensi siswa
 - d) Tata tertib kelas
 - e) Buku kegiatan belajar
 - c. Mengisi buku legger
 - d. Membuat catatan khususPs tentang siswa
 - e. Mengisi buku Laporan Hasil Belajar (Raport)
 - f. Membagikan buku Laporan hasil Belajar Siswa
 - g. Pencatatan tentang mutasi siswa⁷⁶

Setiap guru-guru serta pegawai yang terdapat di MTs Patra Mandiri Palembang telah mendapat tugasnya masing-masing yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab yang mereka pegang. tugas-tugas tersebut haruslah berjalan dengan baik. Menurut hasil observasi peneliti bahwasannya tugas-tugas pegawai MTs Patra Mandiri Palembang sudah berjalan dengan baik.

⁷⁶ *Ibid'*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang

A. Analisis Deskripsi Angket

Dalam penelitian ini penulis akan menyebar angket yang telah di validasi oleh ahli sebanyak 40 rangkap dengan 15 pernyataan tentang kecerdasan interpersonal dan 40 rangkap dengan 15 pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Disertai dengan 4 alternatif jawaban.

Sebelum angket disebar kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi angket kepada seseorang validator untuk dapat memberikan masukan dan saran terhadap angket yang di buat oleh peneliti.

Angket dalam penelitian ini di buat dengan membuat lembar validasi, kemudian angket dikonsultasikan ke pakar (validator) untuk mendapatkan masukan guna untuk menyempurnakan angket penelitian berdasarkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam proses validasi angket, peneliti mempersiapkan kisi-kisi angket untuk dilihat oleh validator apakah pernyataan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan

pernyataan yang akan di sebar kepada responden. Hal ini bertujuan agar yang di teliti oleh peneliti tidak menyimpang.

Tabel 4.1

Masukan dari validator tentang angket atau skala penelitian

No	Validator	Materi	Masukan Validator
1	Dr. Drs. Karoma, M.Pd	Kecerdasan Interpersonal	<ol style="list-style-type: none">1. Buat indikator yang sesuai dengan teori yang ada2. Kata-kata yang rancu diperbaiki sesuai dengan kaedah EYD3. Format validasi harus sesuai dengan saran yang di berikan4. Kurangi jumlah pernyataan5. Buatlah deskriptor dalam kisi-kisi angket6. Buatlah daftar diskriptor di dalam kisi-kisi angket

2		<p style="text-align: center;">Motivasi Belajar Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata yang rancu diperbaiki sesuai dengan kaedah EYD 2. Kurangi jumlah pernyataan 3. Perbaiki kisi-kisi angket
---	--	---	---

B. Analisis Deskriptif Angket

Angket kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar diberikan kepada siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecerdasan interpe interpersonal dan motivasi belajar ada siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang. Angket yang disebarkan kepada responden merupakan angket yang sudah divalidasi oleh peneliti kepada validator.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden, maka data yang terkumpul akan di rekapitulasi untuk dilakukan analisis dengan menggunakan rumus yang sudah di tentukan.

Masing-masing butir pernyataan di dalam angket diberikan 4 alternatif jawaban dengan skor yang telah ditentukan yaitu :

TP = Untuk kategori **Tidak Pernah** dengan **Skor (1)**

KK = Untuk kategori **Kadang-Kadang** dengan **Skor (2)**

SR = Untuk kategori **Sering** dengan **Skor (3)**

SL = Untuk kategori **Selalu** dengan **Skor (4)**

Kemudian penulis atau peneliti menganalisa hasil skoring terhadap angket tentang kecerdasan interpersonal dengan angket motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang. Analisis angket kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar menggunakan rumus statistik Presentase. Sedangkan untuk mencari hubungan antara kedua variabel menggunakan rumus statistik Product moment.

C. Analisis Skor Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa-siswi tentang kecerdasan interpersonal yang dapat dilihat dari rekapitulasi hasil jawaban siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang terhadap item soal (pernyataan) yang diberikan sebagai berikut.





Data Mentah kecerdasan interpersonal MTs Patra Mandiri Palembang

59 55 30 59 50 45 40 59 55 41
 55 59 44 41 58 50 45 45 50 57
 59 45 50 40 42 40 40 40 35 35
 35 35 35 35 37 58 30 48 48 30

Range (R) = H-L+1

Keterangan

H = Nilai Tetinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dapat dilihat bahwasannya nilai tertinggi dari data mentah kecerdasan interpersonal yaitu 60, nilai terendah yaitu 30 dengan jumlah sampel 40. Dari perhitungan di atas, maka sebelum peneliti akan mencari interval kelas terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$L = 30$$

$$H = 59$$

$$N = 40$$

Setelah nilai tertinggi, nilai terendah serta jumlah banyaknya data telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai Range/Jangkauan, yang dimana hasil range/jangkauan nantinya akan digunakan untuk mencari nilai I (Interval kelas).

$$R = H-L+1$$

$$R = 59-30+1$$

$$R = 30$$

Jadi nilai yang range/jangkauan yang di dapatkan oleh peneliti yaitu 31 yang dilakukan dengan rumus yang sudah di tentukan. Langkah peneliti sejanjutnya mencari nilai K, yang bertujuan untuk mencari nilai I.

$$K = 1+3,3 \text{ Log. } N$$

$$K = 1+3,3 \log 40$$

$$K = 1+3,3 (1,60)$$

$$K = 1+ 5,28$$

$$K = 6,28 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Nilai K yang di dapatkan oleh peneliti yaitu 6, nilai K merupakan panjang kelas. Selanjutnya mencari nilai I dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{6}$$

$$I = 5$$

$$I = 5$$

Jadi dari hasil yang di cari maka variabel motivasi belajar siswa (variabel X) interval kelas yang di dapatkan yaitu 5 dengan panjang kelas 6 kemudia selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebgai berikut :

Tabel 4.2

Skror Kecerdasan Interpersonal Siswa Siswa-Siswa

Interval	F	X	F.X	FX2/FX.X
30 – 34	3	32	96	3.072
35 – 39	7	37	259	9.583
40 – 44	9	42	378	15,875
45 – 49	6	47	282	13,254
50 – 54	4	52	208	10,816
55 – 69	11	57	627	35,739

JUMLAH	$\sum F = 40$	$\sum X = 267$	$\sum FX = 1850$	$\sum FX^2 = 88,340$
--------	---------------	----------------	------------------	----------------------

Berdasarkan hitungan di atas maka nilai $\sum f = 40$, $\sum x = 267$, $\sum fx = 1850$ dan $\sum fx^2 = 88,340$. Maka selanjutnya akan di cari mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$X = \frac{1850}{40}$$

$$X = 46,25$$

Dari tabel penolong yang dibuat maka terdapat nilai $\sum fx^2 = 88,340$, sedangkan $N = 40$ dengan demikian SD nya yaitu sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} - \sqrt{\frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{88,340}{40}} - \sqrt{\frac{(1850)^2}{40}}$$

$$SD = \sqrt{2,208,5} - \sqrt{(46,25)^2}$$

$$SD = \sqrt{2,208,5} - \sqrt{(2139,06)}$$

$$SD = \sqrt{69,44}$$

$$SD = 8,33$$

Setelah mean dan standar deviasi tentang motivasi belajar siswa telah diketahui, maka langkah selanjutnya peneliti akan menetapkan kategori tinggi, rendah dan sedang dalam analisis data ini. Adapun kategori (TSR) sebagai berikut :

Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= Mx + 1 \cdot SD \\ &= 46,25 + 1 \cdot 8,33 \\ &= 46,25 + 8,33 \\ &= 54,58\end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori tinggi yaitu 54,58, jadi untuk kategori tinggi Interval kelas yang di dapatkan yaitu (55 – 59)

Kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= Mx + 1 \cdot SD \\ &= 46,25 + 1 \cdot 8,33 \\ &= 46,25 + 8,33 \\ &= 54,58 \text{ dibulatkan } 55 \text{ sampai dengan} \\ &= Mx - 1 \cdot SD \\ &= 46,25 - 1 \cdot 8,33 \\ &= 46,25 - 8,33 \\ &= 37,92\end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori sedang yaitu 37,92 di bulatkan menjadi 38, jadi untuk kategori sedang Interval kelas yang di dapatkan yaitu (38 – 55)

Kategori rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1 . SD \\ &= 46,25 - 1 . 8,33 \\ &= 46,25 - 8,33 \\ &= 37,92 \end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori rendah yaitu 37,92 di bulatkan menjadi 38, jadi untuk kategori rendah Interval kelas yang di dapatkan yaitu (30 – 38)

Tabel. 4.3

Disribusi Dan Frekuensi Dan Presentasi Tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa-Siswi MTs Patra Mandiri Palembang

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi (T)	11	27,5%
2	Sedang (S)	19	47,5%
3	Rendah (R)	10	25%
Jumlah		40	100%

Hasil presentae yang di dapatkan menggunakan rumus presetase yaitu :

$$T = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$T = \frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori tinggi yaitu 30%

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{19}{40} \times 100\% = 47,5\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori sedang yaitu 37,5%

$$R = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$R = \frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori rendah yaitu 25%

Jadi di lihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya kecerdasan interpersonal dengan kategori tinggi berjumlah 11 orang, yang terdapat di kategori sedang 19 orang sedangkan yang terdapat dikategori rendah berjumlah 10 orang. Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil di atas bahwasannya motivasi belajar siswa anak MTs Patra Mandiri Palembang termasuk kategori sedang dan cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil perhitungan yang di cari oleh peneliti dengan menggunakan beberapa rumus, maka peneliti mendapatkan nilai sebagai berikut : $X = 46,25$, Stadar Deviasi = 8,33 Dengan hasil Tinggi = 27,5%, sedang 47,5% dan rendah = 25%.

D. Analisis Skor Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa-siswi tentang motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rekapitulasi hasil jawaban siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang terhadap item soal (pernyataan) yang diberikan sebagai berikut.





Data Mentah Motivasi Belajar Siswa MTs Patra Mandiri Palembang

41 56 43 41 51 46 45 43 45 51
49 48 47 40 49 46 48 48 53 44
49 45 50 45 47 40 41 45 40 40
46 42 39 39 39 46 53 39 39 39

Range (R) = H-L+1

Keterangan

H = Nilai Tetinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dari perhitungan di atas, maka sebelum mencari interval kelas, peneliti akan mencari nilai terlebih dahulu dengan rumus yang telah di tentukan sebagai berikut :

$$L = 39$$

$$H = 56$$

$$N = 40$$

Setelah nilai tertinggi, nilai terendah serta jumlah banyaknya data telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai Range/Jangkauan, yang dimana hasil range/jangkauan nantinya akan dijadikan salah nilai yang lainnya.

$$R = H-L+1$$

$$R = 56-39+1$$

$$R = 18$$

Jadi nilai range/jangkauan yang di dapatkan oleh peneliti yaitu 18. Langkah selanjutnya mencari nilai K, yang bertujuan untuk mencari nilai I.

$$K = 1+3,3 \text{ Log. } N$$

$$K = 1+3,3 \log 40$$

$$K = 1+3,3 (1,60)$$

$$K = 1+ 5,28$$

$$K = 6,28 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Selanjutnya mencari nilai I

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{18}{6}$$

$$I = 3$$

Jadi dari hasil yang di cari maka variabel motivasi belajar siswa (variabel X) interval kelas yang di dapatkan yaitu 3 dengan panjang kelas 6 kemudian selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebgai berikut :

Tabel 4.4

Skor motivasi belajar siswa siswa-siswa

INTERVAL	F	X	F.X	FX²/FX.X
39 – 41	13	40	520	20800
42 – 44	4	43	172	7396
45 – 47	11	46	506	23276
48 – 50	7	49	343	16807
51 – 53	4	52	208	10816
54 – 56	1	55	55	3025
	$\Sigma F = 40$	$\Sigma X = 285$	$\Sigma F.X = 1804$	$\Sigma X^2 = 82120$

Berdasarkan hitungan di atas maka nilai $\sum f = 40$, $\sum x = 285$, $\sum fx = 1804$ dan $\sum fx^2 = 82120$. Maka selanjutnya akan di cari mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$X = \frac{1804}{40}$$

$X = 45,1$ nilai x bisa di anggap Mx

Dari tabel penolong yang dibuat maka terdapat nilai $\sum fx^2 = 82120$, sedangkan $N = 40$ dengan demikian SD nya yaitu sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{82120}{40} - \frac{(1804)^2}{40}}$$

$$SD = \sqrt{2053} - \sqrt{(45,5)^2}$$

$$SD = \sqrt{2053} - \sqrt{2052,05}$$

$$SD = \sqrt{27,95}$$

$$SD = 5,28$$

Setelah mean dan standar deviasi tentang motivasi belajar siswa telah diketahui, maka langkah selanjutnya peneliti akan menetapkan kategori tinggi, rendah dan sedang dalam analisis data ini. Adapun kategori (TSR) sebagai berikut :

Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_x + 1 \cdot SD \\ &= 45,1 + 1 \cdot 5,28 \\ &= 45,1 + 5,28 \\ &= 50,38\end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori tinggi yaitu 50,38 di bulatkan menjadi 50, jadi untuk kategori tinggi Interval kelas yang di dapatkan yaitu (50 – 56)

Kategori Sedang

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M_x + 1 \cdot SD \\ &= 45,1 + 1 \cdot 5,28 \\ &= 45,1 + 5,28 \\ &= 50,38 \text{ dibulatkan } 50 \text{ sampai dengan} \\ &= M_x - 1 \cdot SD \\ &= 45,1 - 1 \cdot 5,28 \\ &= 45,1 - 5,28 \\ &= 39,82\end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori sedang yaitu 39,82 di bulatkan menjadi 40, jadi untuk kategori sedang Interval kelas yang di dapatkan yaitu (40 – 50)

Kategori Rendah

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_x - 1 \cdot SD \\ &= 45,1 - 1 \cdot 5,28 \\ &= 45,1 - 5,28 \\ &= 39,82\end{aligned}$$

Nilai yang terdapat di dalam kategori rendah yaitu 39,82 dibulatkan menjadi 40, jadi untuk kategori sedang Interval kelas yang di dapatkan yaitu (39 – 40)

Tabel. 4.5

Distribusi dan frekuensi dan presentasi tentang motivasi belajar siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi (T)	6	15%
2	Sedang (S)	28	70%
3	Rendah (R)	6	15%
Jumlah		40	100%

Hasil presentae yang di dapatkan menggunakan rumus presetase yaitu :

$$T = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$T = \frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori tinggi yaitu 15%

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori sedang yaitu 70%

$$R = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$R = \frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori rendah yaitu 15%

Jadi di lihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi berjumlah 6 orang, yang terdapat di kategori sedang 28 orang sedangkan yang terdapat dikategori rendah berjumlah 6 orang. Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil di atas bahwasannya motivasi belajar siswa anak MTs Patra Mandiri Palembang termasuk kategori sedang dan cukup

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil perhitungan yang di cari oleh peneliti dengan menggunakan beberapa rumus, maka peneliti mendapatkan nilai

sebagai berikut : $X = 45,1$, Stadar Deviasi = 5,28 Dengan hasil Tinggi = 15%,
sedang 70% dan rendah = 15%

E. Analisis Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Patra Mandiri Palembang

Data Mentah kecerdasan interpersonal MTs Patra Mandiri Palembang

59	55	30	59	50	45	40	59	55	41
55	59	44	41	58	50	45	45	50	57
59	45	50	40	42	40	40	40	35	35
35	35	35	35	37	58	30	48	48	30

Data Mentah Motivasi Belajar Siswa MTs Patra Mandiri Palembang

41	56	43	41	51	46	45	43	45	51
49	48	47	40	49	46	48	48	53	44
49	45	50	45	47	40	41	45	40	40
46	42	39	39	39	46	53	39	39	39

1. H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi

belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang

H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang

2. H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

3. Tabel penolong dalam menghitung nilai korelasi atau hubungan

Tabel. 4.5

Data Uji Korelasi Product Moment

Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa

MTs Patra Mandiri Palembang

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	59	41	3481	1681	2419
2	55	56	3025	3136	3080
3	30	43	900	1849	1290
4	59	41	3481	1681	2419

5	50	51	2500	2601	2550
6	45	46	2025	2116	2070
7	40	45	1600	2025	1800
8	59	43	3481	1849	2537
9	55	45	3025	2025	2475
10	41	51	1681	2601	2091
11	55	49	3025	2401	2695
12	59	48	3481	2304	2832
13	44	47	1936	2209	2068
14	41	40	1681	1600	1640
15	58	49	3364	2401	2842
16	50	46	2500	2116	2300
17	45	48	2025	2304	2160
18	45	48	2025	2304	2160
19	50	53	2500	2809	2650

20	57	44	3249	1936	2508
21	59	49	3481	2401	2891
22	45	45	2025	2025	2025
23	50	50	2500	2500	2500
24	40	45	1600	2025	1800
25	42	47	1764	2209	1974
26	40	40	1600	1600	1600
27	40	41	1600	1681	1640
28	40	45	1600	2025	1800
29	35	40	1225	1600	1400
30	35	40	1225	1600	1400
31	35	46	1225	2116	1610
32	35	42	1225	1764	1470
33	35	39	1225	1521	1365
34	35	39	1225	1521	1365

35	37	39	1369	1521	1443
36	58	46	3364	2116	2668
37	30	53	900	2809	1590
38	48	39	2304	1521	1872
39	48	39	2304	1521	1872
40	30	39	900	1521	1170
JUMLAH	$\sum x = 1814$	$\sum y = 1797$	$\sum x^2 = 85646$	$\sum y^2 = 81545$	$\sum x.y = 82041$

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasannya :

$$\sum X = 1814$$

$$\sum Y = 1797$$

$$\sum X^2 = 85646$$

$$\sum Y^2 = 81545$$

$$\sum XY = 82041$$

$$N = 40$$

4. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong yang telah di hitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.82041 - (1814) \cdot (1797)}{\sqrt{[40.85646 - (1814)^2][40.81545 - (1797)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3281640 - (3259758)}{\sqrt{[3425840 - 3290596][3261800 - 3229209]}}$$

$$r_{xy} = \frac{21882}{\sqrt{[135244][32591]}}$$

$$r_{xy} = \frac{21882}{\sqrt{4407737304}}$$

$$r_{xy} = \frac{21882}{66390.7923134}$$

$$r_{xy} = 0,3295939$$

$$r_{xy} = 0,329594$$

Jadi, dari hasil yang di cari hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang yaitu ($r = 0,329594$)

5. Setelah mendapatkan nilai Rxy maka langkah selanjutnya mencari berapa besarnya sumbangan (koefisien di terminan/koefisien penentu) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,329594 \cdot 100\%$$

$$KP = 32,9549\%$$

Artinya hubungan kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa sebesar 32,9549% dan sisanya 67,046% ditentukan oleh variabel lain.

6. Menguji secara signifikansi hubungan kecerdasan interpersonal (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,329594\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,329594^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,329594\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,10857025}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,329594 \cdot 6,164414003}{\sqrt{0,89142975}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,0317538689}{0,9441555751}$$

$$t_{hitung} = 2,1519269943$$

$$t_{hitung} = 2,15$$

Kaidah pengujian

Jika $t \geq t_{tabel}$, maka **signifikan**

Jika $t \leq t_{tabel}$, maka **tidak signifikan**

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 48 - 2 = 38$ sehingga di dapat $t_{\text{tabel}} = 1,68595$ dan hasil $t_{\text{hitung}} = \geq t_{\text{tabel}}$ atau $2,15 \geq 1,68595$.

Kesimpulan

Korelasi variabel X dan Y atau hubungan kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang signifikan atau H_a diterima dan H_o di tolak.berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas yang telah dikemukakan pada bab I sampai IV dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kecerdasan interpersonal siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Melalui angket yang di sebarakan di kelas VIII D yang berupa pernyataan. Hasil analisis peneliti dengan rumus presentase di dapatkan bahwa kecerdasan interpersonal siwa-siswi kelas VIII D MTs Patra Mandiri Palembang dapat dikategorikan “sedang” sebanyak 19 orang atau 47,5%. Dalam taraf sedang yang dijelaskan oleh peneliti yaitu tidak keseluruhan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, hal tersebut dapat dikatakan karena hanya beberapa siswa yang memiliki kecerdasan tersebut.
2. Motivasi belajar siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Melalui angket yang di sebarakan di kelas VIII D yang berupa pernyataan. Hasil analisis peneliti dengan rumus presentase di dapatkan bahwa kecerdasan interpersonal siwa-siswi kelas VIII D MTs Patra Mandiri Palembang dapat dikategorikan “sedang” sebanyak 28 orang atau 70%. Dalam taraf sedang yang dijelaskan oleh peneliti yaitu tidak keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat

dikatakan karena hanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tersebut.

3. Berdasarkan hasil uji product moment “hubungan kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang” yaitu $r_{xy} = 0,321$, maka antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan dikarenakan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yang berbunyi (terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang). Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan yang telah di analisis oleh peneliti.

B. Kritik dan saran

Berdasarkan uraian dari bab pertama sampai dengan bab terakhir, maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran, agar antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa dapat terjalin dengan baik.

1. Kepada para guru MTs Patra Mandiri Palembang, terkhusus di bagi kelas VIII D. Hendaknya para guru serta staf-staf MTs Patra Mandiri Palembang menjalin hubungan dengan baik, agar dapat memberi motivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada siswa-siswi MTs Patra Mandiri Palembang untuk dapat menjalin hubungan baik antara sesama siswa-siswi, bukan hanya dengan sesama kelas melainkan dengan kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawan Sudarwan, 2011, *Dokumentasi Online Karya Tulis Anggota AGP PGRI Jawa Barat* (Online), <http://:Agppgrijabar.blogspot.com> Dokumentasi Online Karya Tulis anggota AGP PGRI Jawa Barat
- Ling Jonathan dan Jonathan Catling, 2012, *Psikologi Kognitif*, Jakarta : Erlangga
- Muhammad Arni, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dwi Cahyono Andri, 2014, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran*
- Wahyudi Deddy, 2011, *Pembelajaran IPS Berbasis Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal dan Ekstensial*, [http://Jurnal .upi.edu/file/4-Deddy-Wahyudi](http://Jurnal.upi.edu/file/4-Deddy-Wahyudi)
- Asmawati Andi, 2013, Hubungan Kecerdasan Naturalistik, kecerdasan Interpersonal, dan kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri Di Kota Makasar
- Khadijah Nyayu, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Palembang : Grafika Telindo Press
- Iswadi, 2014, *Teori Belajar*, Bogor : IN Media
- Yauni Muhammad dan Nurdin Ibrahim, 2016, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Oviyanti Fitri, 2009, *Pengelolaan Pengajaran*, Palembang : Rafah Press

- Sani Ridwan Abdullah, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta : Pranadamedia Group
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2014, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suhana Cucu, 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama
- Prasetyo Bambang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta : Rajawali Pers
- Anggoro Toha, 2007, *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Riduwan, 2014, *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung : Alfabeta
- Hardywinoto dan budi Tony Setia, 2003, *Anak Unggul Berotak Prima*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Bahaudin Taufik, 2007, *Brainware Leadership Mastery Kepemimpinan Abad Otak Dan Milenium Pikiran*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hermita Neni DKK, 2017, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Yogyakarta : Deepublish
- Susanto Ahmad, 2015, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group
- Yauni Muhammad dan Nurdin Ibrahim, 2016, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta : Prenadamedia Group

Rafli Zainal dan Tim, 2016, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*,
edisi-Revisi Yogyakarta : Garudhawaca

Darmadi, 2017, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika
Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV Budi Utama

Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ahmad Sharani dan Madon Zainal, 2006, *TIP Pandai Belajar*, Kuala Lumpur : PTS
Millennia

Sanjaya Wina, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Prenadamedia Group

Suhana Cucu, 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama

Sanjaya Wina, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori dan Praktik
Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta :
Prenadamedia Group

Hamalik Oemar, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Suhardi Moh, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : CV Budi Utama

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa
di Mts Patra Mandiri Palembang
Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	12/01/18	Acc. proposal.	✓
	7	Apd. Pet tugas	✓
	16/7	Pertanyaan Selesai	✓
	7	Indikator	✓
	18/01/18	Acc. Apd.	✓
	7	Catatan (kali di	✓
	25/01/18	pekerjaan.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa
di Mts Patra Mandiri Palembang
Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	26/01/18 / 7	Kurangnya belajar dan hasil belajar di perkuliahan.	rf
	27/01/18 / 7	Balok dan tumpukan. Truste sampai selesai.	rf



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa
di Mts Patra Mandiri Palembang
Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	2/08	tin tolak lab grup selesai	al
	6/08	Acc. selanjutnya grup ke antar grup	al



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa
di Mts Patra Mandiri Palembang
Pembimbing II : Sukirman, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	21 / 2018 / 05	Penyerahan SK	
2	23 / 2018 / 05	Perbaiki Latar Belakang dan Metode Pengumpulan Data	
3	28 / 2018 / 05	Penulisan	
4	04 / 2018 / 06	ACC BAB I Siap Seminar Proposal	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa
di Mts Patra Mandiri Palembang
Pembimbing II : Sukirman, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	11 / 2018 / 06	Benarkan Sesuai petunjuk	/
2	18 / 2018 / 06	ACC BAB II s/d BAB III	/
3	29 / 2018 / 06	Perbaiki Teknik Penulisan	/
4	9 / 2018 / 07	Perbaiki Analisis Deskripsi Angket	/
5	18 / 2018 / 07	ACC seluruhnya Sicil mengikuti UJIAN.	/



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Tlp. 0711353276

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Drs. Karoma, M.Pd
NIP : 19630922 19930 3 1002
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yesi Oktapia
Nim : 14210337
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa
Di MTs Patra Mandiri Palembang

Telah periksa setiap butir instrumen untuk digunakan dalam pengumpulan data penulisan skripsi

Palembang, 23 Juli 2018

Validator

Dr. Drs. Karoma, M.Pd

NIP. 19630922 19930 3 1002